

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Samsudin (Mulya, Gumilar dan Resty Agustriyani, 2014:9) mengartikan bahwa (2012:29) mengemukakan bahwa:

Pendidikan jasmani yaitu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial dan moral.

Menurut Mulya Gumilar dan Agustriyani Resty (2014:8) pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Tujuan pendidikan jasmani sama halnya dengan pengertian pendidikan jasmani, tujuan pendidikan jasmani sering dituturkan dalam redaksi yang beragam. Namun, keragaman tujuan penuturan tujuan pendidikan jasmani tersebut pada dasarnya bermuara pada pengertian pendidikan jasmani itu sendiri. Bahwa pada dasarnya pendidikan

jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani pun mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya terfokus pada aspek fisik saja, melainkan juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual.

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, kurangnya penguasaan teknik dasar dan keterampilan dasar terutama pada *passing* atas bola voli, maka perlu ditingkatkan lagi proses pembelajaran pada keterampilan dan teknik dasar bola voli.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang dipelajari dalam pembelajaran penjas. Menurut Hidayat, Witono (2017:35) menyatakan bahwa: “Permainan bola voli merupakan jenis olahraga yang membutuhkan keterampilan dan penguasaan teknik”. Hal ini karena mengingat dalam olahraga ini, seorang pemain dituntut untuk mampu menjaga bola agar tetap berada di udara dan tidak boleh menyentuh tanah. Selain itu, pemain dituntut untuk mampu menciptakan pukulan yang mampu membuat lawan tidak mampu menguasai bola tersebut secara sempurna guna menghasilkan poin. Proses ini bisa tercipta, bila seorang pemain mampu menguasai teknik bermain bola voli dengan baik dan benar.

Penggunaan istilah teknik dalam bahasan ini diartikan sebagai sebuah prosedur yang sudah dikembangkan berdasarkan praktek serta memiliki tujuan untuk mencari penyelesaian sebuah masalah pergerakan tertentu dengan cara yang

paling ekonomis dan berguna. Dalam permainan bola voli, ada beberapa teknik dasar yang harus diketahui dan dikuasai oleh seorang pemain. Penguasaan teknik ini penting untuk dipahami agar seseorang bisa bermain voli dengan baik dan benar. Berdasarkan pengertian di atas bahwa bola voli adalah permainan beregu dengan menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim untuk mendapatkan point dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dengan penguasaan teknik yang baik dan benar, maka seorang pemain dapat bermain dengan baik. Teknik-teknik dasar tersebut antara lain: (1) *passing* (diantaranya *passing* atas dan *passing* bawah); (2) *service* (diantaranya *service* atas dan *service* bawah); (3) *smash* (pukulan keras); dan (4) *block*.

Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan KD Permainan Bola Besar yaitu adalah *passing* atas. *Passing* atas adalah merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli, Menurut Hidayat, Witono (2017:45) *Passing* atas adalah “Lebih mengutamakan kekuatan jari jemari kedua tangan”. Biasanya, teknik ini lebih dipilih pada saat seseorang pemain hendak melakukan umpan sebelum dilakukan pukulan terakhir atau *smash*. Pemain yang dituntut memiliki keterampilan lebih dalam teknik ini adalah mereka yang berposisi sebagai *tosser* atau pengumpan. Seorang *tosser* harus bisa memberika umpan yang memanjakan pemain lain untuk melakukan *smash* secara sempurna. Dalam permainan bola voli siswa harus mampu melakukan *passing* atas dengan baik dan benar agar siswa mampu mencapai KKM.

Apa itu *passing* atas ?, *passing* atas adalah “Lebih mengutamakan jari-jemari kedua tangan”. Indikator yang harus dicapai oleh siswa sekolah menengah

atas sesuai dengan kurikulum 2013 mengacu pada KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar). dalam mata pelajaran olahraga khususnya bola voli pada teknik dasar *passing* atas antara lain adalah :

- KI 1 dan KI 2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.
- KI 4: Mencoba, mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
- Kompetensi dasar 3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan.
- Dan Kompetensi dasar 4.1 Mempraktikan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran *passing* atas bola voli di kelas VII I SMPN 13 Tasikmalaya siswa masih belum menguasai *passing* atas sesuai KKM yang ditentukan. Penyebab siswa belum memenuhi KKM Sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII I SMPN 13 Kota Tasikmalaya diantaranya penguasaan gerak dasar bola voli relatif rendah, terutama dalam ketempilan teknik *passing* atas, Karena diantaranya kurangnya ketertarikan siswa untuk mempelajari teknik *passing* atas dalam

permainan bola voli sehingga siswa cepat merasa bosan yang mengakibatkan saat pembelajaran siswa cenderung asal-asalan dalam mempelajari teknik *passing* atas, dikarenakan metode pengajaran bola voli yang selalu menekan siswa untuk berlatih dengan aturan-aturan tertentu tanpa memberikan motivasi kepada siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kurikulum 2013 banyak guru menggunakan metode, model dan media yang digunakan untuk proses pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik. Menurut Marwan, Iis (2015:25) Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat di perankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam metode juga diperlukan model pembelajaran yang baik agar berlangsungnya tujuan pembelajaran. Menurut Tite dkk. (2013:9) “Model pembelajran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan , metode dan teknik belajar. Model dan metode yang mampu menghasilkan proses pembelajaran yang baik pasti akan didukung oleh media pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran akan lebih mudah

disampaikan. Menurut Huda, Miftahul (2014:143) Model pembelajaran harus dianggap kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Menurut Marwan, Iis (2015:25) Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik, maka peneliti memilih media yang dirasa cocok dengan karakteristik siswa tersebut. Salah satu pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang mampu membuat peserta didik membuka imajinasi dipikirkannya dengan melihat dan mendengar gambar dan suara yang disampaikan untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran yang mudah diterapkan, pembelajaran ini melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Proses belajar dengan media audio visual memungkinkan siswa dapat belajar lebih menyenangkan, disamping itu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan persaingan yang sportif.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mempunyai kelebihan. Menurut Aqib, Zainal (2013:50) antara lain:

1. Media : Perantara, pengantar.
2. Media pembelajaran : segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).

3. Makna media pembelajaran lebih luas dari : alat praga, alat bantu mengajar, media audio visual.

Media belajar dan sumber belajar

1. Media belajar merupakan bagian dari sumber belajar.
2. Sumber belajar dapat berupa; pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.
3. Media belajar merupakan kombinasi antara alat (hardware) dan bahan (software).
4. Guru hanya salah satu jenis sumber belajar yang berupa “ orang”.

Dengan beberapa kelebihan media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas pada siswa kelas VII I SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah pembelajaran dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli di kelas VII I SMP Negeri 13 Tasikmalaya?”

C. Definsi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian istilah yang digunakan, maka perlu adanya penjelasan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan jasmani menurut Samsudin (2012:29) mengemukakan bahwa:
Pendidikan jasmani yaitu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman

belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial dan moral.

2. Bola voli menurut Hidayat, Witono (2017:8) menyatakan bahwa: “Bola Voli merupakan permainan beregu yang setiap regunya terdiri dari enam pemain, dan masing-masing regu berusaha untuk mendapatkan point samapai point yang telah ditentukan”.
3. *Passing* menurut Hidayat, Witono (2017:43) *Passing* merupakan tehnik menerima bola dan mengayunkan kembali kearah yang diinginkan. Teknik ini merupakan teknik dasar dalam permainan bola voli dan harus diketahui oleh mereka yang ingin melakukan permainan tersebut.
4. Media *audio visual* menurut AECT (Asosiation for education communication technology) “media adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan menurut Marwan, Iis (2015:24). “Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa)

D. Tujuan Penelitian

Diharapkan melalui Media Pembelajaran dengan audio visual siswa kelas VII I SMP Negeri 13 Tasikmalaya teknik dasar *passing* atas dalam permainan bola voli meningkat sesuai dengan KKM Sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII I SMP Negeri 13 Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian ini kegunaan teoritis dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pada khususnya dalam memecahkan suatu masalah bagi para peneliti maupun orang-orang atau instansi yang menerapkan hasil penelitian tersebut

Sesuai dengan hasil penelitian ini kegunaan praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman.
 - b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai suatu referensi dalam melakukan sistem pengajaran dengan menggunakan media audio visual
 - b. Dapat dijadikan landasan dalam memperbaiki proses pembelajaran khususnya pembelajaran olahraga.
3. Bagi siswa-siswi
 - a. Dapat meningkatkan kecermatan, keterampilan, kejujuran, dan kerjasama siswa.
 - b. Dapat menumbuhkan kemampuan olahraga pada siswa yang menyenangi permainan bola voli

4. Bagi sekolah
 - a. Dapat dijadikan gambaran untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan mutu hasil belajar olahraga.
 - b. Dapat meningkatkan kinerja sekolah.